

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
KHOLIDA MUSTAFIYA AL WAHIBA  
NIM 10110189**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)

**Oleh:**

**KHOLIDA MUSTAFIYA AL WAHIBA  
NIM 10110189**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2014

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN  
TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
KHOLIDA MUSTAFIYA AL WAHIBA  
NIM 10110189**

Telah disetujui,  
**Pada tanggal, 12 Mei 2014**

**Oleh  
Dosen Pembimbing**

**Drs. A. Zuhdi, M.A  
NIP 196902111995031002**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001**

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASANA  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs  
MA'ARIF KARANGAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Kholida Mustafiya Al Wahiba (10110189)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Mujtahid, M.Ag	:
NIP. 197591952005011003	_____
Sekretaris Sidang	
Drs. A. Zuhdi, M.A	
NIP. 196902111995031002	:
	_____
Pembimbing	
Drs. A. Zuhdi, M.A	:
NIP. 196902111995031002	_____
Penguji Utama	
Dr. H. Mulyono, M.A	:
NIP. 196606262005011003	_____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

### **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ku panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-nya dan atas segala Ridho-nya yang telah memberiku kekuatan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Bapak Jupri (Alm) dan Ibunda yang tercinta Ibu Dra. Ulinnihayah, serta Adikku yang tersayang Muhammad Nasruden Luthfi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah untukku, selalu menjadi motivator ku dalam setiap keadaan dan banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya.

Buat Kakekku H. Nachrowi dan Nenek Martiyah, serta saudaraku tersayang Om Nasirul Anam Kurniawan Abdi, Tante Wiji Astutik, Paklek Mujikin, Bulek Nasalul Hidayah, buat keponakanku tersayang Dek Nafi'ul Ahmad Tamara Ahdani, Dek Ikhza Naharul Umam, Dek Fatichatul Chakimah terimakasih atas kasih sayang yang tercurah dalam suka, duka, canda tawa dan keindahan semoga menjadi keluarga bahagia dunia maupun akhirat. Amin..

Kepada guru dan dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup, Terimakasih atas bekal ilmu dan pengetahuannya.

Teman-temanku Mustika Andayani, Evi Rofiqotus S, Dian Anggraini, Aliyah, Asih Nurjanah, Rahmatul Ummah, Ine Aprinda, Siti Nazilah Ulfa, dan rekan lainnya yang tak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas persahabatan yang indah yang telah kalian torehkan dalam bagian perjalanan hidupku, terima kasih atas dukungan yang begitu berarti.

Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang

Selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih bermakna.

### MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya :

*"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat." (Q.S Al-Mujaadilah :11)<sup>1</sup>*

Keutamaan dari ilmu adalah dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits nabi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ  
أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya

*Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)*

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya

**Dra. A. Zuhdi, M.A**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Kholida Mustafiya Al Wahiba Malang, 19 Mei 2014  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kholida Mustafiya Al Wahiba  
NIM : 10110189  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Pengaruh kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
**NIP 196902111995031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2014

Kholida Mustafiya Al Wahiba

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlakunya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Ma'arif Karang Trenggalek*".

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Jupri (Alm) dan ibunda Dra. Ulinnihayah, saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a restu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, MPd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Bapak Dr. Marno, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Bapak Dra. A. Zuhdi, M.A yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
6. Kepala sekolah, guru, dan segenap siswa kelas VIII Ma'arif Karanganyar Trenggalek yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselenggaranya penyusunan skripsi ini.

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 19 Mei 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengajuan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Nota Dinas .....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab Latin .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xviii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Halaman Abstrak.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Orisinalitas penelitian .....	7
G. Hipotesis .....	14
H. Definisi Operasional .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Sarana dan Prasarana .....	17
1. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	19
2. Macam – Macam Sanpras Pendidikan .....	20
B. Minat Belajar .....	43
1. Pengertian Minat Belajar .....	43
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	46
3. Membangun Minat Belajar .....	49
4. Membangkitkan Minat Belajar .....	53
5. Pentingnya Minat Belajar .....	56
6. Indikator Minat Belajar.....	57
C. Pengaruh kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa.....	59

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	64
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Data dan Sumber Data .....	65
D. Populasi dan Sampel .....	66
E. Instrumen penelitian .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	69
G. Validitas dan Reliabilitas .....	70
H. Variabel Penelitian .....	74
I. Pengolahan Data .....	75
J. Analisis Data .....	77

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	78
1. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Karanganyar.....	78
2. Visi dan Misi MTs Ma'arif Karanganyar .....	79
3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Karanganyar .....	79
4. Data Sarana dan Prasarana .....	80

5. Data Siswa MTs Ma'arif Karanganyar .....	83
B. Paparan Data Penelitian .....	84
1. Distribusi Nilai Jadi Angket Tentang Sanpras .....	84
2. Distribusi Nilai Jadi Angket Tentang Minat Belajar Siswa .	90
a. Uji Validitas .....	95
b. Uji Reliabilitas .....	96
c. Uji Regresi .....	97
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU .....	11
TABEL 4.1 DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI JADI ANGKET .....	84
TABEL 4.2 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 1 .....	85
TABEL 4.3 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 2 .....	86
TABEL 4.4 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 3 .....	86
TABEL 4.5 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 4 .....	87
TABEL 4.6 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 5 .....	87
TABEL 4.7 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 6 .....	88
TABEL 4.8 ANALISIS ANGKET SOAL NO.7 .....	88
TABEL 4.9 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 8 .....	89
TABEL 4.10 KATEGORI BESAR SKOR ANGKET SISWA .....	89
TABEL 4.11 DUSTRIBUSI FREKUENSI NILAI JADI ANGKET .....	90
TABEL 4.12 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 9 .....	91
TABEL 4.13 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 10 .....	91
TABEL 4.14 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 11 .....	92
TABEL 4.15 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 12 .....	92
TABEL 4.16 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 13 .....	93
TABEL 4.17 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 14 .....	93
TABEL 4.18 ANALISIS ANGKET SOAL NO. 15 .....	94
TABEL 4.19 KATEGORI BESAR SKOR ANGKET SISWA .....	94
TABEL 4.20 UJI VALIDITAS KELENGKAPAN SANPRAS .....	95
TABEL 4.21 UJI VALIDITAS MINAT BELAJAR SISWA .....	96

TABEL 4.22 UJI RELIABILITAS .....	97
TABEL 4.23 UJI REGRESI .....	97
TABEL 4.24 UJI REGRESI .....	97
TABEL 4.25 PENGOLAHAN DATA .....	98
TABEL 4.26 KOEFISIEN REGRESI .....	98
TABEL 4.27 HUBUNGAN X DAN Y .....	99
TABEL 4.28 PERSAMAAN REGRESI .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	: Struktur Organisasi
Lampiran	: Tenaga Pendidikan dan Kependidikan
Lampiran	: Data Siswa MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek
Lampiran	: Kegiatan Ekstra Kurikuler
Lampiran	: Prestasi yang Pernah Diraih
Lampiran	: Data Sarana dan Prasarana
Lampiran	: Angket Penelitian
Lampiran	: Pedoman Observasi
Lampiran	: Skor Angket Variabel X
Lampiran	: Skor Angket Variabel Y
Lampiran	: Hasil Uji Validitas Variabel X
Lampiran	: Hasil Uji Validitas Variabel Y
Lampiran	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Lampiran	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Lampiran	: Hasil Uji Regresi
Lampiran	: Foto Hasil Penelitian
Lampiran	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lampiran	: Surat Penelitian dari MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek
Lampiran	: Bukti Konsultasi
Lampiran	: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Al Wahiba, Kholida Mustafiya. 2014. *Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A.

---

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, walaupun keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, namun kenyataannya di lapangan masih ditemukan beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga sangat wajar jika sekolah tidak memiliki suatu mutu lulusan. Maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan kepada siswa, sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, serta membangkitkan minat belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif Karangn. (2) mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangn. (3) mendeskripsikan pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangn.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) angket, (3) dokumentasi, sampel yang digunakan adalah kelas VIII. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik yang dapat dinyatakan dengan angka.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karangn termasuk kategori baik yaitu 81%, sedangkan minat belajar siswa di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek dalam kategori sedang yaitu 47%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek dengan nilai sebesar 0.000 atau <0,05.

**Kata kunci : Kelengkapan Sarana dan Prasarana, Minat Belajar Siswa.**

## ABSTRACT

Al Wahiba, Kholida Mustafiya. 2014. *The Influence of the Completeness of the Infrastructure and Facilities Of Interest to Learn Grade VIII in MTs Ma'arif Karangn Trenggalek*. Skripsi, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. Skripsi Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

---

One of the goal of education is the availability of well-equipped facilities and infrastructure, despite the existence of facilities and infrastructure are very important in the process of education, but the reality on the ground is still found some of the schools that have the infrastructure and facilities that are inadequate, making it very reasonable if the school does not have a quality graduates. Then in the presence of adequate facilities and infrastructure will give comfort to students, so that they can carry out the learning process properly, as well as generate interest student learning.

The purpose of this study is to: (1) describe the completeness of existing facilities and infrastructure in MTs Ma'arif Karangn. (2) describe the interest in learning of students of class VIII in MTs Ma'arif Karangn. (3) describe the influence of the completeness of the infrastructure and facilities of interest to learn grade VIII in MTs Ma'arif Karangn.

The research was conducted at MTs Ma'arif Karangn Trenggalek. This type of research using Quantitative Research. Data collection techniques used are: (1) observation, (2) inquiry, (3) documentation. Sample used is the class VIII. Next, researchers using the technique of data analysis and statistical methods which can be expressed with numbers.

Based on the results of data analysis it can be concluded that the completeness of the facilities and infrastructure in MTs Ma'arif Karangn categories include both i.e. 81%, while interest in learning of students in MTs Ma'arif Karangn Trenggalek is in the category are the 47%, so it can be concluded that there is a significant relationship between completeness and infrastructure of learning interest of students of class VIII in MTs Ma'arif Karangn Trenggalek value of 0.000 or  $< 0.05$ .

**Key Words : Completeness of Facilities and Infrastructure, Learning Interest of students.**

## ملخص

الوهيبة، خليدة موستافيا. 2014. تأثير اكتمال البنية التحتية والمرافق "ذات الأهمية" تعلم "الصف الثامن" في "النظام التجاري المتعدد الأطراف معاريف باقة ترينجاليك". أطروحة، دراسات "الإدارة الإسلامية"، و "كلية التربية"، والتربية، والإسلام الجامعي نيغيري مالانغ مولانا إبراهيم مالك. المشرف على الأطروحة: ألف الدكتور زهدي، والماجستيرز.

واحد من أهداف التعليم إلى توافر المرافق والبنية التحتية كاملة، على الرغم من أن وجود المرافق والبنية التحتية هامة جداً في عملية التعليم، ولكن لا يزال يتم العثور على الحقيقة على أرض الواقع بعض المدارس التي لديها البنية التحتية والمرافق غير كافية، يجعلها معقولة جداً إذا لم يكن المدرسة نوعية الخريجين. ثم حضور المرافق الكافية والبنية التحتية سوف إعطاء الراحة للطلاب، حيث أنها يمكن القيام بعملية التعلم بشكل صحيح، فضلا عن توليد اهتمام الطالب التعلم.

والغرض من هذه الدراسة: (1) وصف مدى اكتمال المرافق القائمة والبنية التحتية في "باقة معاريف النظام التجاري المتعدد الأطراف". (2) وصف الاهتمام بتعلم طلاب الصف الثامن في "باقة معاريف النظام التجاري المتعدد الأطراف". (3) وصف تأثير اكتمال البنية التحتية ومرافق للفائدة تعلم الصف الثامن في "باقة معاريف النظام التجاري المتعدد الأطراف".

وقد أجرى البحث في "النظام التجاري المتعدد الأطراف معاريف باقة ترينجاليك". هذا النوع من البحث باستخدام البحث الكمي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة: (1) الملاحظة، (2) كويسيونير، (3) الوثائق، العينة المستخدمة هو الصف الثامن. المقبل، الباحثين باستخدام هذه التقنية لتحليل البيانات والأساليب الإحصائية التي يمكن التعبير عنها بأرقام.

استناداً إلى نتائج تحليل البيانات فإنه يمكن الاستنتاج بأن الاكتمال المرافق والبنية الأساسية في "النظام التجاري المتعدد الأطراف معاريف باقة" تشمل فئات كلا أي 81%، بينما الفائدة في التعلم للطلبة في "النظام التجاري المتعدد الأطراف معاريف" باقة من ترينجاليك في الفئة المتوسطة التي هي 47%. لذا، يمكن استنتاج أن هناك علاقة كبيرة بين كمال والبنية التحتية لتعلم الفائدة من طلاب الصف الثامن في النظام التجاري المتعدد الأطراف معاريف ترينجاليك باقة بقيمة 0.000 أو  $0,05 >$ .

الكلمات الرئيسية: اكتمال المرافق والهياكل الأساسية، و "الاهتمام بتعلم" الطلاب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi dan bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Berhasil tidaknya suatu proses pencapaian tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu sarana dan prasarana yang berkualitas.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sarana pendidikan harus tersedia secara memadai. Bahkan bukan hanya itu, kemampuan atau kesanggupan dalam merancang kegiatan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan juga perlu diperhatikan agar efektif sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan, penerapan penggunaan sarana dan prasarana menjadi persoalan tersendiri bagi sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Walaupun keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat penting, namun kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga sangat wajar jika sekolah tidak memiliki mutu lulusan. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tidak akan sempurna manakala tidak didukung oleh media yang relevan dan baik. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan tidak ada.

Sarana dan prasarana harus dimiliki oleh sekolah, demikian juga sumber belajar, seperti buku-buku di perpustakaan harus lengkap sesuai dengan jenjang pendidikannya.

E. Mulyasa mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan, yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, dan taman. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah, sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>2</sup>

Jadi, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang menunjang tercapainya proses belajar mengajar, dan membuat siswa lebih nyaman menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan , buku dan sumber belajar

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Sedangkan minat belajar merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.<sup>4</sup>

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007, hlm 769.

MTs Ma'arif yang terletak di Jl. Jayan, Desa Karang, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sarana dan prasarananya cukup memadai. Kondisi dari sarana dan prasarana yang ada, antara lain :

- a. Tersedianya laboratorium bahasa, komputer, dan laboratorium IPA.
- b. Perpustakaan
- c. Ruang administrasi jadi satu dengan ruang guru dan ruang BP
- d. Kemudian minat belajar siswa sendiri kurang, karena siswa pada saat diberi materi pelajaran masih kurang memperhatikan dan masih sibuk sendiri-sendiri.

Mengingat pentingnya peran kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka dari itu sekolah harus berupaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedemikian besar perhatian sekolah terhadap sarana prasarana pendidikan yang telah dilaksanakan setiap tahun ajaran, kesemuanya ini perlu diimbangi pula dengan pengawasan yang lebih intensif agar tujuan pendidikan dapat dicapai serta seberapa jauh sarana tersebut dimanfaatkan dalam mencapai tujuan sekolah.

Dari uraian tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat suatu masalah yang peneliti formulasikan kedalam judul suatu penelitian sebagai berikut : **“PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN**

## **PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN TRENGGALEK”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek ?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek ?
3. Bagaimana pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek
3. Mengetahui pengaruh dari kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat dari penelitian ini :**

1. Sekolah

Sebagai masukan untuk para guru agar lebih memperhatikan fasilitas yang ada, seperti fasilitas yang rusak/hilang, sehingga kekurangan tersebut bisa di minimalisir dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Guru

Dapat dijadikan pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Peneliti

Sebagai pengetahuan penulis, memperluas wawasan, serta pengalaman untuk menyusun sebuah karya ilmiah

4. Lembaga/UIN

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas dari semua fasilitas yang menunjang tercapainya keberhasilan pendidikan

5. Guru

Sebagai masukan untuk mendorong guru dalam memanfaatkan sarana yang ada, seperti media pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek.

1. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilaksanakan di MTs Ma'arif Karang Trenggalek.
2. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa, sarana dan prasarana, serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana dan humas.
3. Aktivitas peserta didik yang diteliti meliputi minat belajar siswa di lingkungan sekolah.
4. Sarana dan prasarana yang diteliti adalah yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Setelah peneliti melakukan telaah tentang pengaruh sarana dan prasarana, tulisan yang menjadi rujukan dan pembandingan dalam penelitian ini, adalah :

1. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1 “ ditulis oleh Erlina Nurmalia Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu korelasional. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket.

Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi fasilitas belajar siswa yang dapat di ukur dengan menggunakan indikator media pengajaran, alat-alat

pengajaran, perlengkapan sekolah, jalan menuju sekolah dan penerangan. Dimana dalam penelitian ini fasilitas belajar siswa dinyatakan baik. Kemudian, kondisi lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator secara terperinci yaitu keadaan suhu, kelembaban udara, kepengapan udara, tempat letak gedung sekolah, lingkungan keluarga, dan dinyatakan bahwa lingkungan belajar siswa adalah baik. Prestasi belajar siswa di penelitian ini bahwa siswa yang belum dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari besarnya nilai persentase yang diperoleh dari keseluruhan nilai yakni lebih dari setengah jumlah keseluruhan yang ada. Meskipun demikian, selisih antara banyaknya siswa yang dapat mencapai KKM dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM tidaklah terlalu jauh. Oleh karena itu, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS MAN Malang 1 cukup baik.

2. Skripsi yang berjudul “ Kontribusi Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Penjas Orkes di SMA Negeri 1 Muaro Jambi” ditulis oleh Ika Merdekawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2008.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Skripsi ini menjelaskan tentang kontribusi sarana dan prasarana olahraga terhadap minat siswa mengikuti Pelajaran Penjas Orkes, yang mana hasil dari penelitian ini yaitu tingginya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Penjas Orkes. Akan tetapi kepada pihak sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

3. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas”. Yang ditulis oleh In'am Khumaidi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik regresi linier berganda dan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya menggunakan uji t dan uji F.

Dalam penelitian ini membahas tentang : pertama, seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kedua, seberapa besar pengaruh sarana prasarana belajar di rumah secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Ketiga, seberapa besar pengaruh

lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama , Tahun, serta Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan Penelitian
1	Nurmalia, Erlina. 2010. <i>Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji tentang pengaruh dari fasilitas belajar / sarana, prasarana sekolah.</li> <li>- Menggunakan angket dalam pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh positif terhadap prestasi belajar menjadi dari bahan kajian</li> <li>- Obyek kajiannya di MAN MALANG 1</li> <li>- Mempunyai regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini tidak ada pengaruh dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS, tidak ada pengaruh dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS, dan ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS.</li> <li>- Prestasi belajar sebagai dependent variabel</li> </ul>
2	Merdekawati Ika, 2013. <i>Kontribusi sarana dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji tentang sarana prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkontribusikan sarana prasana melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengkajian dari sarana dan prasarana olahraga merupakan</li> </ul>

	<i>prasarana olahraga terhadap minat siswa mengikuti pelajaran penjas orkes di SMA Negeri 1 Muaro Jambi</i>		<p>pelajaran olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan teknik Random Sampling dalam menentukan Sampel</li> <li>- Obyek kajiannya siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Muaro Jambi</li> </ul>	faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjas orkes
3	In'am Khumaidi, 2009. <i>Pengaruh Lingkungan keluarga dan Prasarana Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN MALANG 1 TLOGOMAS</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Obyek kajiannya kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi di MAN MALANG 1 TLOGOMAS</li> <li>- Sarana prasarana yang terdapat di rumah</li> <li>- Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari hasil analisis dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa</li> <li>- Populasi sebanyak 40 siswa sekaligus sebagai sampel dalam penelitian, sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi</li> </ul>

Secara keseluruhan bahwasanya pentingnya akan pemenuhan fasilitas/sarana dan prasarana, karena merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran. Seperti dalam skripsi diatas :

1. Dalam hasil penelitian Erlina Nurmalia, bahwa semakin baik dan lengkap fasilitas belajar serta lingkungan yang ada di sekitar siswa, maka prestasi belajarnya semakin menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang baik, harus dibarengi dengan terciptanya lingkungan yang baik dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa.
2. Dalam hasil penelitian Ika Merdekawati, bahwa sangat tinggi minat siswa akan Pelajaran Olahraga, yang mana pihak sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
3. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh In'am Khumaidi, bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh sarana prasarana belajar di rumah maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dengan demikian secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN Malang 1 Tlogomas.

## G. Hipotesis

Untuk mengetahui tentang gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis' yaitu : Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>4</sup>

Dengan melihat latar belakang dan pembahasan masalah yang terkait, maka dapat diajukan hipotesis, sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa.

## H. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium
2. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 63

3. Minat belajar adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mana menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, sedangkan minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap terdiri dari sub bab, yaitu :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, hipotesis, definisi operasional, sistematika pembahasan.

**BAB II** : Merupakan bab kajian pustaka yang memaparkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Pembahasan dalam bab ini meliputi : kajian tentang sarana dan prasarana, serta teori tentang minat belajar siswa.

**BAB III** : Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi : lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, pengolahan data, dan analisis data.

**BAB IV** : Merupakan bab paparan data dan hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

**BAB V** : Merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi : kelengkapan sarana dan prasarana di Mts Ma'arif karangan Trenggalek, minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek, pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa.

**BAB VI** : Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berisikan uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. SARANA DAN PRASARANA

Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 55

dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui sebuah pendidikan.<sup>6</sup>

Maka dari itu, pendidikan harus dipersiapkan untuk menunjang pembangunan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>7</sup>

Lembaga yang menerapkan pengelolaan/manajemen mutakhir dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga pendidikan modern. Begitu juga jika suatu lembaga dikatakan maju apabila mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan sebagai peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk menunjang pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis, dan media pembelajaran. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan secara langsung proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dapat dilihat bahwasanya setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menciptakan kenyamanan baik siswa maupun guru, serta tercapainya proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 2.

<sup>7</sup> Nanang, Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>8</sup> Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah* (Malang : UMM Press, 2006), hlm. 45.

## 1. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana Pendidikan adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh : gedung sekolah (school building), ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain.

Sedangkan menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079 / 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.<sup>9</sup>

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam pengertian lain prasarana sekolah merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh : jalan

---

<sup>9</sup> Keputusan Menteri P dan K No. 079 / 1975 tentang sarana pendidikan

<sup>10</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 51.

menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

## **2. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **a. Sarana pendidikan secara tidak langsung (prasarana) yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar**

Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, dan secara tidak langsung juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, misalnya tanah dan bangunan sekolah.

Supaya proses pendidikan berlangsung dengan baik, maka sarana pendidikan tersebut harus memenuhi syarat-syarat sesuai dengan prinsip pendidikan seperti :

#### **1) Tanah Sekolah**

Tanah sekolah yang dimaksud disini adalah sebidang tanah dimana bangunan sekolah berdiri dan tanah-tanah sekitarnya yang disediakan untuk kepentingan sekolah. Dengan demikian yang termasuk tanah sekolah adalah ladang sekolah, halaman sekolah, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Diantara tanah sekolah yang mempunyai syarat aman dan nyaman ditempati, apabila :

- a) Cukup sinar matahari

- b) Tidak terlalu dekat dengan bangunan atau tempat-tempat keramaian dan keributan, seperti pasar, pabrik, bioskop, dan lain-lain
- c) Mudah dijangkau oleh anak-anak dan tidak jauh dari jalan raya
- d) Memungkinkan untuk dapat diperluas di masyarakat akan datang.

## **2) Bangunan Sekolah**

Bangunan sekolah yang didirikan untuk kepentingan sekolah harus berbentuk atau berpola sekolah dan memiliki persyaratan seperti cukup ventilasi, artinya tempat keluar masuk udara dan cahaya, mempunyai warna yang sesuai dengan standar ukuran sekolah, yaitu tidak mencolok. Maka dari itu sangat diperlukan pengetahuan bagi para guru tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendirian sekolah seperti pengetahuan dan kecakapan mengenai :

- a) Cara memilih letak dan menentukan luas tanah yang dibutuhkan
- b) Mengusahakan, merencanakan, dan menggunakan biaya pendirian gedung sekolah
- c) Menentukan jumlah dan luas ruangan-ruangan kelas, kantor, gudang, asrama, lapangan olahraga, kebun sekolah, dan lain sebagainya

- d) Cara-cara penggunaan gedung sekolah dan fasilitas-fasilitas lain yang efektif dan produktif, serta pemeliharaan secara kontinu
- e) Alat-alat perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

Ruangan-ruangan yang perlu disediakan selain ruang belajar, antara lain :

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1. Ruang Belajar                       | 8. Ruang Administrasi              |
| 2. Ruang Perpustakaan                  | 9. Ruang Guru                      |
| 3. Ruang Laboratorium                  | 10. Ruang Koperasi                 |
| 4. Ruang Keterampilan                  | 11. Gudang                         |
| 5. Ruang Kesenian                      | 12. Ruang Kepala Sekolah           |
| 6. Ruang Olahraga                      | 13. Halaman Sekolah                |
| 7. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 14. Ruang Bimbingan dan Penyuluhan |

### 3) Perabot Sekolah

Perabot sekolah adalah perlengkapan-perengkapan sekolah, seperti halnya meja dan kursi guru atau siswa, almari, buku, dan lain-lain. Syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain jumlahnya mencukupi kebutuhan dan kualitasnya memadai, ukuran perabot disesuaikan dengan tinggi siswa, jarak antara daun meja dengan

---

<sup>11</sup> Hendyat Soetopo dan Indrafachrudi, *administasi Pendidikan*, (IKIP Malang, 1989), Cet. Ke-II, hlm 138-139

mata tidak boleh terlalu dekat atau jauh agar mata tidak terganggu, kursi atau bangku siswa menggunakan standar termasuk kursi guru, dan bahan yang dipergunakan kayu tahan lama.

Perlengkapan yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang proses pendidikan adalah papan tulis. Papan tulis hendaknya memenuhi syarat :

- (a) Tidak terlalu tinggi tempatnya, sehingga mudah dijangkau oleh siswa
- (b) Mudah dibersihkan dan dapat ditulis dengan baik
- (c) Berwarna yang cocok, tidak kontras dengan tajam dengan kapur (bagi sekolah yang menggunakan kapur)

**b. Sarana pendidikan secara langsung (sarana) yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar**

Ada/tersedianya sarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan harus cukup memadai di tiap-tiap sekolah. Hal ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar. Sarana pendidikan yang dimaksud meliputi :

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang dimaksud disini adalah alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Contoh : buku, papan tulis, penghapus, kapur, kayu penggaris, dan sebagainya.

## 2) Alat Peraga

Alat peraga yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran. Contoh : benda tiruan (miniatur), film, foto, gambar, sketsa atau bagan.

## 3) Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran.<sup>12</sup>

## 4) Alat kelengkapan sekolah yang sangat menunjang proses belajar mengajar, seperti :

### a) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah, yang melayani aktifitas sekolah yang bersangkutan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta : Prima Karya, 1987), hlm 11-14

<sup>13</sup> [http://maunglib.do.am/load/manglibdoam/fungsi\\_dan\\_peran\\_perpustakaan\\_sekolah](http://maunglib.do.am/load/manglibdoam/fungsi_dan_peran_perpustakaan_sekolah). Diakses pada tanggal 18 maret 2014

b) Laboratorium Sekolah

Untuk memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan murid mempelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung yang dilakukan di laboratorium sekolah. Laboratorium memungkinkan proses belajar mengajar tidak sekedar berlangsung secara teoritis, karena guru dan murid dapat melakukan percobaan, baik dalam rangka menguji kebenaran teori yang diketahinya maupun untuk menemukan sendiri hal-hal baru.

c) Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)

Tanggung jawab penyelenggara pendidikan melalui sekolah tidak sekedar berada di tangan guru sebagai pendidik, tetapi juga merupakan tugas orangtua dan masyarakat. Kerjasama antara tiga komponen tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan syarat mutlak bagi perkembangan dan kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Untuk membantu petugas kependidikan di sekolah agar tugas-tugasnya dapat diselenggarakan secara efisien perlu dibentuk Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan yang anggotanya terdiri dari orangtua murid dan pramuka-pramuka masyarakat setempat.

d) Bagian atau Pusat Pengembangan Alat Pengajaran

Berbagai perkembangan dan kemajuan telah dihasilkan dalam rangka usaha meningkatkan mutu di lingkungan lembaga tersebut. Di sekolah perkembangan dan kemampuan itu harus disambut dengan respon yang tepat berupa kreatifitas dan inisiatif guru untuk secara terus menerus menyesuaikan media yang dipergunakannya dengan perkembangan dan kemajuan. Untuk mewujudkan koordinasi dan produktivitas guru dan murid dalam pengadaan dan pemeliharaan alat pengajaran, khususnya berupa alat peraga di lingkungan sekolah yang cukup besar dapat dibentuk Bagian atau Pusat Pengembangan Alat Pengajaran yang dipimpin oleh seorang guru yang menaruh minat dan memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Tugas pokok Badan ini adalah membantu guru-guru dalam menciptakan, mengadakan, memilih, menilai, memelihara, dan mempergunakan alat bantu yang tepat sesuai dengan bidang study masing-masing.

e) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Kesehatan/kondisi murid dan personal lainnya sangat besar pengaruhnya terhadap situasi belajar mengajar di sekolah. Kondisi itu tidak saja berpengaruh pada gairah mengajar bagi guru atau gairah belajar bagi murid, akan

tetapi jauh lebih luas karena mempengaruhi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan murid, baik fisik maupun psikis. Untuk itu maka perlu dibentuk suatu badan yang disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah.

f) Koordinator Bidang dalam pelaksanaan kurikulum

Sekolah bukan sekedar tempat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Di sekolah melalui proses belajar mengajar dan pergaulan setiap murid memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada pembentukan pribadinya secara keseluruhan, dalam arti akan membentuk sikap mental tertentu bagi murid yang mengalaminya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan harus ditunjang dengan pembentukan sikap jujur, berani, solidaritas, bertanggung jawab, ketekunan, harga diri, dan lain-lain yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kurikuler dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

g) Warung Sekolah atau Kantin

Setiap hari kecuali pada hari libur murid-murid berada di sekolah. Waktu yang cukup lama itu tidak seluruhnya dipergunakan untuk belajar di dalam kelas. Pada jam-jam tertentu mereka mendapat kesempatan beristirahat untuk bermain-main di luar kelas. Kenyataan itu yang mengharuskan adanya usaha untuk mengatur warung

sekolah dengan menyelenggarakan kantin atau sekurang-kurangnya dengan mengontrol kondisi makanan dan minuman serta kondisi peralatan yang terdapat di sekitar sekolah, guna memelihara kebersihan dan kesehatan.

#### h) Koperasi Sekolah

Usaha lain yang dapat dikembangkan di sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan murid yang langsung atau tidak langsung berpengaruh pada realisasi proses belajar mengajar adalah koperasi sekolah. Penyelenggaraan koperasi sekolah dapat dilakukan oleh murid-murid dengan bimbingan guru atau oleh petugas khusus yang ditunjuk. Untuk meningkatkan usaha koperasi sekolah dapat dilakukan usaha mencari bantuan membeli barang dengan harga murah melalui orangtua murid atau BP3.

#### i) Organisasi Murid

Di kalangan murid-murid perlu dibentuk suatu organisasi yang bertugas untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah dengan mendayagunakan kemampuan sendiri. Di lingkungan sekolah dewasa ini, organisasi tersebut dinamakan Organisasi Sekolah Intra Sekolah (OSIS).

Dari kegiatan tersebut murid belajar berorganisasi dalam arti belajar menjadi anggota dan pemimpin kelompok dengan hak dan kewajiban masing-masing. Organisasi tersebut dengan bimbingan guru koordinator bidang dapat melaksanakan kegiatan kesenian, olahraga, kegiatan sosial, menerbitkan majalah atau buletin, belajar kelompok, dan lain-lain yang berguna bagi perkembangan masing-masing.

j) Pramuka Sekolah

Pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal, dapat dilaksanakan dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan mungkin pula ditingkatkan sebagai kegiatan kurikulum. Kepramukaan di sekolah dapat dipergunakan membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah, di samping untuk memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis. Selain itu juga jelas bahwa melalui kepramukaan dapat dilakukan untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan murid dalam suasana kependidikan yang lebih bebas.

k) Dewan Guru

Potensi guru yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan sekolah harus dihimpun agar dapat

didayagunakan secara maksimal dalam membantu Kepala Sekolah melaksanakan kepemimpinannya. Di lingkungan sekolah potensi itu dihimpun dalam badan yang disebut Dewan Guru. Dengan cara seperti itu setiap keputusan yang diambil akan lebih mungkin untuk dilaksanakan secara efektif, karena para pelaksana yang merasa ikut serta dalam menetapkannya bersama pimpinan akan memiliki tanggung jawab atas keberhasilannya secara operasional.

#### 1) Bagian Pengajaran dan Ujian

Sebagian besar waktu dalam penyelenggaraan sekolah sehari-hari dipergunakan untuk mewujudkan kurikulum. Beberapa kegiatan penunjang berupa kegiatan ekstrakurikuler, sering kali dapat ditunda bilamana masih sulit untuk diwujudkan. Misalnya karena tidak tersedianya fasilitas, tenaga pelaksana, atau dana untuk melaksanakannya dan lain-lain.

Supaya terhindar dari kegagalan dalam mewujudkannya, setiap Kepala Sekolah memerlukan suatu unit kerja yang dapat membantu pengaturan kegiatan kurikulum, yang disebut Bagian Pengajaran dan Ujian. Fungsi dari unit kerja ini adalah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum sepanjang tahun ajaran.

Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain : menyusun jadwal pelajaran, merencanakan pembagian tugas guru, mengatur penggunaan lokal belajar, melaksanakan ulangan dan ujian, mengumumkan hasil-hasil ulangan dan ujian, dan lain-lain.

m) Tata Usaha Sekolah

Kegiatan administrasi perkantoran ini harus dilaksanakan tanpa membedakan besar kecilnya sekolah. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa semakin besar organisasi sekolah maka semakin banyak beban kerja administrasi perkantoran.

Dalam kondisi seperti itu bagi sebuah sekolah mutlak diperlukan pembentukan unit kerja yang disebut Tata Usaha Sekolah, dengan menunjuk beberapa orang petugas untuk melaksanakannya, baik petugas khusus maupun disambil dari tenaga guru.<sup>14</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa sarana pendidikan meliputi bangunan sekolah, alat pelajaran dan media pendidikan. Supaya pendidikan berlangsung dengan baik, maka sarana pendidikan tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang sudah disebutkan diatas.

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Cet Ke-III, hlm 144-152

### c. Komponen-Komponen Sarana dan Prasarana

#### 1) Lahan

Lahan merupakan bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah yang meliputi : bangunan, lahan praktek, lahan untuk sarana penunjang, dan lahan pertamanan.

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat). Adapun jenis lahan tersebut harus memnuhi beberapa kriteria, antara lain :

- a) Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan
- b) Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya
- c) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- d) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.<sup>15</sup>

#### 2) Ruang

Ruang belajar merupakan suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Ruang belajar terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan fungsinya.

Ruang kelas atau ruang tatap muka adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama

---

<sup>15</sup> <http://http://media.diknas.go.id/media/document/5784.pdf>

dari guru yang sama, atau kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil.

Secara umum jenis ruang ditinjau fungsinya dapat dikelompokkan dalam ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

a) Ruang Pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung pembelajaran teori dan praktik, antara lain :

- (1) Ruang Teori
- (2) Ruang Laboratorium
- (3) Ruang Olahraga
- (4) Perpustakaan
- (5) Ruang Kesenian
- (6) Ruang Keterampilan

b) Ruang Administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor. Ruang administrasi terdiri dari :

- (1) Ruang Kepala Sekolah
- (2) Ruang Tata Usaha
- (3) Ruang Guru
- (4) Gudang

c) Ruang Penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- (1) Ruang Ibadah
- (2) Ruang Serbaguna
- (3) Ruang Koperasi Sekolah
- (4) Ruang UKS
- (5) Ruang Osis
- (6) Ruang WC atau Kamar Mandi
- (7) Ruang BP

3) Perabot

Jenis perabot sekolah dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu :

a) Perabot Pendidikan

Perabot pendidikan adalah semua jenis mebel yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

b) Perabot Administrasi

Perabot administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor.

c) Perabot Penunjang

Perabot penunjang adalah perabot yang digunakan atau dibutuhkan dalam ruang penunjang, seperti : perabot perpustakaan, perabot UKS.

#### 4) Alat dan Media Pendidikan

Alat pelajaran merupakan alat atau benda yang di perpustakaan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Sedangkan media pengajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran. ada 3 jenis media, yaitu :

- a) Media Audio (Media untuk mendengar)
- b) Media Visual (Media untuk penglihatan)
- c) Media Audio-Visual (Media untuk pendengaran atau penglihatan).<sup>17</sup>

#### 5) Buku atau Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan bahan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan ajar terdiri dari :

- a) Buku Pegangan, digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran.
- b) Buku Pelengkap, digunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- c) Buku Sumber digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu atau keterampilan.
- d) Buku Bacaan, digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (nonfiksi) untuk memperluas

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hlm 11

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 14-15

pengetahuan dan wawasan serta sebagai bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.

Sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam :

a. Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu :

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan apabila digunakan akan habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Sedangkan, contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misal : bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau bergerak tidaknya pada saat digunakan

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contoh : lemari arsip, bangku dan kursi.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Contoh : tanah, bangunan, sumur dan menara, serta sebuah sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.<sup>18</sup>

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan.

a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol (alat pelajaran), alat peraga, alat praktik, dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru/dosen dalam mengajar.

---

<sup>18</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

- b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam :

- (1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- (2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada yang berpengaruh maupun tidak langsung ini adalah untuk menyediakan dan memberdayakan sarana dan prasarana guna menunjang program pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang rapi, bersih, dan indah sehingga terciptalah kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun para peserta didik untuk berada di

sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>19</sup>

Salah satu tujuan dari sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah turut mendidik generasi agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setidaknya sekolah dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa tidak ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik, karena merupakan salah satu alat penunjang dalam kelancaran pelaksanaan pendidikan. Selain itu, pemerintah sebaiknya mempunyai program untuk membantu sekolah-sekolah yang kurang memenuhi standar akan sarana dan prasarana. Sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

#### **d. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Proses Pembelajaran**

##### **Sarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi :**

- 1) Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dll.
- 2) Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Nasution S., *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 15.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

- 3) Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi :
  - a) Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
  - b) Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
  - c) Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
- 4) Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.

**Prasarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi :**

- 1) Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- 2) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 3) Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- 4) Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
- 5) Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.

- 6) Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- 8) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 9) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- 10) Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.<sup>21</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan

---

<sup>21</sup> Aanchoto, Sarana dan prasarana, <http://www.aanchoto.com/sarana-dan-prasarana-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2013 pada pukul 10:56.

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:<sup>22</sup>

- a) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Administrasi sarana-prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi administrasi sarana dan prasarana, selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal administrasi sarana dan prasarana sekolah berfungsi untuk memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup><http://rzkyreserved.blogspot.com/2010/01/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 14:42.

<sup>23</sup> [http://www.scribd.com/dd\\_fielhacyha/d/76363978-Profesi-Kependidikan-Administrasi-Sarana-Prasarana-Personal](http://www.scribd.com/dd_fielhacyha/d/76363978-Profesi-Kependidikan-Administrasi-Sarana-Prasarana-Personal) diakses pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 13:20

Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Sedangkan administrasi berfungsi untuk melengkapi fasilitas segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

## **B. MINAT BELAJAR**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya.<sup>24</sup> Atau minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.<sup>25</sup>

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Sedangkan dalam pengertian lain minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang

---

<sup>24</sup> Aiken, Lewis R, *Psychological Testing and Assessment* ( MA: Allyn and Bacon, 1994), hlm. 209

<sup>25</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2007, hlm. 769

murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi aspek afektif mencakup tiga hal penting, yaitu:

- a. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda
- b. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kedua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif
- c. Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah

Minat juga merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu. Obyek yang dimaksud yaitu pekerjaan, pelajaran, benda, orang, dll. Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan sejak lahir dan dapat berubah-ubah tergantung pada : kebutuhan, pengalaman, mode. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, diantaranya yaitu : kebutuhan fisik, sosial & egoistik serta pengalaman. Setiap manusia mempunyai kebutuhan dan pengalaman yang berbeda-beda, tergantung tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan keinginan masing-masing. Ciri-ciri dari minat yaitu :

- 1) Adanya objek yang bersangkutan paut dengan dirinya
- 2) Adanya sambutan yang sadar
- 3) Adanya tujuan tertentu<sup>26</sup>

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar

---

<sup>26</sup> Sutarno, *Pemahaman Individu II* (Surakarta : UNS, 1995), hlm. 4

yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Minat dari seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi fisik, psikis dan lingkungan sosial, yaitu sebagai berikut :

### **a. Kondisi Fisik**

Keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat belajar yang lebih tinggi. Namun setelah adanya suatu peristiwa, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani, maka orang tersebut akan berubahlah minat belajarnya, sehingga lebih suka kepada hal-hal yang lebih sesuai dengan keadaan dirinya.

b. Kondisi Psikis

Perubahan psikis seseorang akan mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu. Misalnya dengan gangguan jasmani dan rokhaninya, anak akan mempunyai keinginan yang berbeda.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan/dorongan/ketertarikan terhadap obyek tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikis, dan lingkungan sosial.

Sedangkan menurut William James melihat minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.<sup>28</sup>

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>27</sup> Mahmud, Dimiyati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Rake Pers, 1998), hlm. 200.

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 95

- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui, dan kita dapat mengetahui sesuatu dari belajar. Jadi, apabila seseorang belum pernah mendengar tentang sesuatu maka ia tidak akan menaruh minat terhadapnya. Minat tersebut, muncul dari sesuatu yang telah diketahui dan untuk mengetahui minat tersebut adalah melalui belajar.<sup>30</sup>

Di samping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan. minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersebut. Jadi, dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang yang pada awalnya tidak berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, namun karena adanya

---

<sup>29</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terj. Bregmen Sitorus (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 95

<sup>30</sup> Singgih D. Gunarsa & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 69

kesempatan dan faktor lainnya, kemungkinan sekali ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.<sup>31</sup>

Suatu minat akan muncul dari sesuatu yang telah kita ketahui, untuk mengetahui minat tersebut adalah dengan melalui belajar. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh adanya kesempatan.

### **3. Membangun Minat Belajar Anak Didik**

Guru sebagai seorang fasilitator proses belajar anak didik di kelas harus membangun minat belajar anak didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Harus ada perhatian dari peserta didik, tanpa adanya perhatian dan minat anak didik, seorang guru akan benar-benar menjadi penjual jamu yang hanya didengarkan selintasan saja oleh anak didik, sebab anak didik sibuk akan urusan masing-masing. Selain itu terpenuhinya sarana dan prasarana yang lengkap yang mana bisa menumbuhkan minat siswa akan proses belajar.

Beberapa strategi yang sekiranya dapat membantu menarik perhatian anak didik terhadap proses pembelajaran, yaitu :

- a. Melibatkan anak didik secara aktif dalam proses

Hendaknya anak didik haruslah berposisi sebagai pelaku pembelajaran bukan sebagai obyek yang diajari. Hal ini sangat signifikan terhadap konsep KBK yang mana

---

<sup>31</sup> Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) Hlm. 63

memposisikan seorang guru sebagai fasilitas dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru berusaha untuk menciptakan segala hal yang dapat mengantar dan membimbing anak didik dalam belajar. Bukan sebagai penentu yang mengharuskan anak didik begini dan begitu. Melibatkan anak didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat mendukung proses peningkatan kompetensi anak didik terhadap satu cara atau beberapa aspek pembelajaran yang harus dilakukannya.

b. Memberikan materi pembelajaran secara menarik

Dengan kita memberikan proses pembelajaran yang menarik, maka diharapkan anak didik berminat terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dikelasnya. Walaupun hanya sedikit saja anak didik berminat terhadap materi pembelajaran, setidaknya tujuan pembelajaran sudah dapat dikatakan mendekati keberhasilan. Bukankah dengan adanya minat tersebut maka anak didik akan memperhatikan apa yang dijalaninya. Maka, seorang guru haruslah membuat suatu teknik yang menarik anak didik sehingga berminat untuk memperhatikan selama proses pembelajaran.

c. Memberi penghargaan dan hukuman yang proporsional

Sebuah keberhasilan maupun kegagalan anak didik dalam proses evaluasi ternyata mempunyai peranan terhadap

membangun minat di hati anak didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Anak didik akan semakin berminat jika hasilnya evaluasinya berhasil, tetapi tidak demikian dengan anak didik yang hasil evaluasinya jelek. Anak didik yang hasil evaluasinya jelek mempunyai kecenderungan untuk mengambil langkah mundur dari proses, sehingga minat belajarnya pun akan menurun.

Mengantisipasi akan hal tersebut, maka guru haruslah dapat memberikan penghargaan dan hukuman yang proporsional kepada anak didiknya. Diharapkan penghargaan dan hukuman ini dapat menjadi sebuah dorongan atas keberhasilan dan kegagalan anak didik untuk lebih giat dalam belajar.

- d. Membangkitkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya

Kepercayaan diri pada setiap anak didik memegang peranan penting, dengan kepercayaan diri yang besar maka anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Seorang guru yang memahami kondisi anak didiknya akan segera mengetahui bagaimana kondisi kejiwaan anak didik tersebut, sehingga secara dini dapat mengambil langkah koreksi yang diarahkan untuk memposisikan anak didik siap mengikuti proses

pembelajaran. Seorang guru harus secara dini membangkitkan kepercayaan diri setiap anak didik agar proses pembelajaran yang dilakukannya mendapatkan respons/perhatian dari anak didiknya. Tanpa melakukan hal ini, guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.<sup>32</sup>

Minat dapat ditimbulkan atau dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan).
- 2) Hubungan dengan pengalaman yang telah lalu.
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, "*Nothing succeed like succeed*", tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu, bahan pelajaran harus sesuai dengan kesanggupan individu.
- 4) Gunakan berbagai bentuk metode belajar seperti, diskusi, kerja kelompok, membaca, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Seorang guru dituntut untuk membangun minat belajar peserta didik, harus adanya perhatian dari peserta didik, tanpa adanya perhatian dan minat anak didik, maka

---

<sup>32</sup> Saroni, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: AR Ruzz, 2006), hlm. 163 – 170.

<sup>33</sup> Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, r. (Bandung: Jemmars, 1995), hlm. 197

seorang guru hanyalah fasilitator yang hanya didengarkan selintasan saja.

#### **4. Membangkitkan Minat Belajar Siswa di Sekolah**

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.<sup>34</sup>

Minat belajar dapat dibangkitkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 58.

prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggapan masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara :

- 1) Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
- 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
- 3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur
- 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa.
- 5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
- 6) Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar.

Beberapa hal penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu :

- a) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- b) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c) Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
- e) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.<sup>35</sup>

Membangun minat belajar siswa adalah melalui pembelajaran yang menarik, serta adanya latihan konsentrasi yang mana konsentrasi ini muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

## **5. Pentingnya Minat Belajar Siswa**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. minat ini besar sekali

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 180

pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang olahraga sepak bola, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang olahraga sepak bola.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, maka sistem pendidikan didasarkan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), memperhatikan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerjasama dalam olahraga.<sup>37</sup> Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

## **6. Indikator minat**

Indikator minat ada empat menurut Ahmad Safari, yaitu :

- a. Perasaan senang

---

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>37</sup> Ovide Declory yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa
- d. Keterlibatan siswa

Masing – masing indikator tersebut sebagai berikut :

- a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera. Sumber : Nursalam, 2003.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya, maka ia termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

### **C. PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar

tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran.

Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar :

- a) Perpustakaan
- b) Sarana penunjang kegiatan kurikulum
- c) Prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan

dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Karanganyang yang terletak di Jl. Jayan, Desa/Kec Karanganyang, Kabupaten Trenggalek, Jatim 66361, Telp. (0355) 795560.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasional dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>38</sup>

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Variabel independen adalah sarana dan prasarana
- b) Variabel dependen adalah minat belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Karanganyang Trenggalek

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), hlm. 270

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung.<sup>39</sup>

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui laporan prestasi belajar siswa yang dapat berupa buku raport.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari siswa melalui kuisioner atau angket. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek. Yaitu :

1. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Karangn Trenggalek
2. Visi dan misi MTs Ma'arif Karangn Trenggalek
3. Struktur organisasi MTs Ma'arif Karangn Trenggalek
4. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif Karangn Trenggalek

---

<sup>39</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 120

<sup>40</sup>Orthevie, pengaruh emosional inteligensi terhadap akhlak siswa di madrasah aliyah negeri 03 malang, <http://orthevie.wordpress.com/2010/01/23/pengaruh-emosional-inteligensi-terhadap-ahklak-siswa-di-madrasah-aliyah-negeri-03-malang/>. Diakses pada tanggal 30 September 2013 pada pukul 08:36

## D. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>41</sup>

Adapun jumlah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Karang Trenggalek tahun pelajaran 2013 / 2014 adalah 144 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas VII berjumlah 39 siswa
2. Kelas VIII berjumlah 49 siswa
3. Kelas IX berjumlah 56 siswa

### b) Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian.<sup>42</sup>

Dengan demikian sampel adalah individu-individu yang sedang diselidiki sehingga mewakili dari populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan untuk menarik sampel siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Karang Trenggalek adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan

---

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 54

tujuan tertentu. Dalam artian *purposive sampling* teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup>

Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karang Trenggalek yang didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa kelas VIII sudah lebih berkembang perkembangan intelektualnya dibandingkan siswa kelas VII terutama tentang masalah sarana dan prasarana. Sedangkan jika siswa IX tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena pada waktu peneliti mengadakan penelitian mereka berkonsentrasi untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Adapun jumlah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Karang Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014 adalah 49 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas VIII A berjumlah 24 siswa
2. Kelas VIII B berjumlah 25 siswa

Mengenai besar kecilnya sampel siswa yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>44</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan populasi akan diambil apabila subyeknya kurang dari 100, dan jika

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 140

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 134

subyeknya besar yaitu 30 % maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>45</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar serangkaian pertanyaan tertulis yang berisi sejumlah item tertutup, dalam hal ini memberikan beberapa alternatif jawaban yang sesuai bagi responden mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab/diisi oleh responden.

- a. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data di lapangan untuk mengetahui data tentang sarana dan prasarana sekolah. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan variabel penelitian. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>46</sup>

Skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “Sangat Setuju” dengan nilai 5

---

<sup>45</sup>Sukardi. *Op. Cit.*, hlm. 121

<sup>46</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20

- 2) Alternatif jawaban “Setuju” dengan nilai 4
  - 3) Alternatif jawaban “Kurang Setuju” dengan nilai 3
  - 4) Alternatif jawaban “Tidak Setuju” dengan nilai 2
  - 5) Alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1.<sup>47</sup>
- b. Peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di MTs Ma’arif Karanganyar ini serta data atau dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian, misalnya dokumen mengenai profil sekolah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Metode observasi adalah sebagaimana metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan penulis agar dapat menjangkau secara langsung subyek penelitian, agar dapat secara obyektif dan independent dalam

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Alfabeta, 2006), hlm 97.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 70

melakukan penelitian, agar dapat secara jelas bagi peneliti memantau jalannya suatu kegiatan observasi.

Untuk pengamatan memaparkan cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian.

b. Angket /Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pertanyaan terstruktur yang diisi oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk meneliti data tentang kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Karang Trenggalek.

c. Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis.<sup>50</sup> Maka dari itu, penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data-data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, yang meliputi foto hasil penelitian.

## G. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali benar atau sekali salah. Validitas adalah

---

<sup>49</sup> Sulistyono, Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), hlm. 155.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 151

suatu proses yang tak pernah berakhir. Suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti baru akan kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau peubahan prosedur dan alat ukur tersebut.<sup>51</sup>

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid atau sah adalah instrumen yang memiliki validitas yang rendah. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r hitung dengan r tabel.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r dapat digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
N	= Jumlah sampel

---

<sup>51</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif). (Malang: UIN Press, 2009). Hlm 195

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05% (5%), maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur), dan apabila koefisien reliabilitas (cronbach Alpha) lebih besar dari 0.60 maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>52</sup> Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen tentang pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek, maka peneliti menggunakan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha. Sebab dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya adalah berbentuk angket dan mempunyai skala 1-5.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

$i$  = 1, 2, 3, 4, ...n

$\sigma_t^2$  = Variansi total

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 178

Dengan demikian, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai alpha lebih dari 0,60, maka butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian dapat dikatakan reliabel.

Apabila didapatkan nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

### c. Analisis Regresi dan Korelasi

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependent (respon) dengan variabel independent (prediktor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai independent yang diketahui.

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (terikat) dan variabel (bebas).

Metode korelasi akan membahas keeratan hubungan, dalam hal ini keeratan hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa. Dalam praktek, regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dengan regresi berganda. Disebut regresi sederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel independent dan regresi berganda (*multiple regression*) jika ada lebih dari satu variabel independent.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi sederhana yang mana menggunakan satu variabel independent, apabila p value  $\leq 0,05$ , maka

hubungan kedua variabel adalah signifikan, dan jika  $p \text{ value} > 0,05$ , maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

## H. Variabel Penelitian

Variabel adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur yang keberadaannya menentukan atau mempengaruhi variabel lainnya.<sup>53</sup>

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat, yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti, akibatnya terhadap variabel tak bebas diamati sebelum berlangsungnya penelitian.<sup>54</sup> Variabel ini disimbolkan dengan "X".

Adapun variabel bebas yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang didasarkan pada indikator, sebagai berikut :

- 1) Memiliki luas lahan sesuai ketentuan
- 2) Memiliki gedung sekolah sendiri
- 3) Memiliki ruang Kepala Sekolah dengan ruang TU
- 4) Sarana/prasarana belajar yang cukup
- 5) Ada ruang laboratorium (IPA Biologi, IPA Fisika, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan

---

<sup>53</sup> Sulisty, Basuki, *Metode Penelitian*, Op. Cit. hlm. 47.

<sup>54</sup> Sulisty, Basuki, *Metode Penelitian*, Op. Cit. hlm. 48.

- 6) Terdapat BK, OSIS, PMR/UKS
- 7) Terdapat ruang guru
- 8) Terdapat Musholla
- 9) Terdapat fasilitas olah raga (alat dan lapangan)
- 10) Terdapat gudang dan aula.<sup>55</sup>

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah faktor, perubahan atau perbedaan statusnya dijelaskan atau dipengaruhi atau diramalkan dalam kelangsungan penelitian empiris. Variabel ini disimbolkan dengan “Y”.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini minat belajar siswa sebagai variabel terikat yang didasarkan pada indikator Standar Sarana dan Prasarana.

## I. Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu.<sup>57</sup>

Setelah semua data yang telah terkumpul selanjutnya diolah agar menjadi suatu data yang tersusun secara baik, rapi dan mudah dibaca. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat

---

<sup>55</sup>Suaidin, indikator pemenuhan standar nasional pendidikan smp, <http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/09/indikator-pemenuhan-standar-nasional-pendidikan-smp-smp/>. Diakses pada tanggal 28 september 2013 pada pukul 10:01.

<sup>56</sup>Sulistyo, Basuki, *Metode Penelitian*. Op.cit hlm. 48

<sup>57</sup>Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 24.

belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek berdasarkan data hasil kuesioner dan diperkuat dengan data dari hasil wawancara.

Tahap-tahap dari pengolahan data meliputi :

1) Editing, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya, yang mana bertujuan untuk menghilangkan kesalahan yang ada pada pencatatan lapangan.

2) Skoring, data yang sudah di edit kemudian diberi skor terdapat butir-butir pertanyaan yang terdapat di angket. pada angket peneliti menggunakan skala Likert dimana responden sudah disediakan jawaban alternatif, yaitu :

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

KS : Kurang Setuju = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3) Tabulasi, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Disini peneliti membuat tabel yang terdiri dari beberapa kolom yang berisi jawaban dari responden, sehingga terlihat jawaban satu dengan

yang lainnya. Sumber : Ana Sudijono, pengantar statistik pendidikan, 2005.

## J. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi, sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak) tentang pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan hasil yang diperoleh.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (responden)

100 % = Bilangan tetap (rumus responden).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ana Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 43

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Karangn Trenggalek**

- a. Madrasah ini berdiri pada tanggal 16 Juli 1988, yang didirikan oleh lembaga pendidikan Ma'arif. Disahkan oleh H. A M Harwono LML, Kepala bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam pada tanggal 4 April 1991, dengan nomor izin Wm.06.03/PP.03.2./05593/89.
- b. Mendapat akreditasi Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, dengan status DIAKUI Madrasah Tsanawiyah swasta dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/52/SKP/1994, pada tanggal 27 Mei 1993.
- c. Akreditasi kedua pada tanggal 20 Maret 2000 dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/876/2000.
- d. Terdaftar sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur dengan nomor B-3230450 pada tanggal 27 Nopember 2000.
- e. Berdasarkan akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Trenggalek sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat BAIK sejak tanggal 5 Juni 2005.

## **2. Visi dan Misi MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek**

### **a. Visi Sekolah :**

“Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah”

### **b. Misi Sekolah :**

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Mempertahankan keunggulan dalam prestasi belajar dan menjadi pelopor dalam pembaharuan pendidikan
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif terhadap siswa, guru, dan karyawan sehingga berkemampuan kuat dan bernalar sehat
- 5) Melestarikan budaya bangsa dalam budi pekerti dan tatakrama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas dan berprestasi.<sup>59</sup>

## **3. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek**

Dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Karanganyar Trenggalek diperlukan suatu koordinasi diantara semua satuan jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan tertib sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap personel yang ada dalam MTs. Ma'arif Karanganyar Trenggalek harus

---

<sup>59</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek

mengetahui tanggung jawabnya, bagaimana cara berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh MTs Ma'arif Karangn Trenggalek maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Suatu hal yang penting dalam struktur organisasi adalah menempatkan personel sesuai dengan keahliannya. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi MTs Ma'arif Karangn Trenggalek sebagaimana terlampir pada lampiran.

#### **4. Data Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Karangn Trenggalek**

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas sebuah sekolah diperlukan adanya sarana dan prasarana, yang mana sangat menunjang atas proses berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana maka akan cepat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Karangn Trenggalek adalah sebagai berikut :

##### **a. Sarana Kantor MTs Ma'arif**

###### **Peralatan dan Mesin**

Peralatan dan mesin yang dimiliki oleh MTs Ma'arif antara lain : 20 whiteboard, 3 komputer, 1 sound system, 2 lemari besi, 1 kipas angin, 40 meja siswa. 40 kursi siswa, 1 laptop. 1 mesin printer, 1 speaker corong.

b. Prasarana Kantor MTs Ma'arif

1) Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MTs Ma'arif yaitu 7 kelas.<sup>60</sup>

2) Ruang Administrasi

Ruang administrasi yang dimiliki oleh MTs Ma'arif

Karangan :

3) Ruang Kepala Sekolah

Dalam ruang Kepala Sekolah terdapat 1 meja dan kursi Kepala Sekolah, 1 meja dan kursi tamu, 1 lemari kayu, 1 lemari kaca, 1 bupet kecil, 1 lambang burung garuda, 1 gambar Presiden, 1 gambar Wakil Presiden.

4) Ruang Guru

Di dalam ruang guru terdapat 10 meja guru, 20 kursi guru. 2 lemari kayu, 2 rak buku, 1 papan jadwal, 1 papan white board, 1 kipas angin, 1 jam dinding, 1 globe.

5) Ruang Tata Usaha

Di dalam ruang Tata Usaha terdapat 7 kursi dan 5 meja, 3 komputer, 3 CPU, 1 printer, 1 dispenser, 1 papan data statistik siswa, 1 papan struktur organisasi sekolah, 1 kipas angin, 1 lambang garuda, 1 gambar presiden, 1 gambar wakil presiden, dan 1 laptop.

---

<sup>60</sup> Profil MTs Ma'arif Karanganyar

6) Ruang BP atau BK

Di dalam ruang BP terdapat 1 meja petugas BP, 1 lemari kayu, 1 kursi petugas, 2 kursi, 1 papan tulis.

7) Ruang Laboratorium Komputer

Di dalam ruang komputer terdapat 15 komputer, 15 meja komputer, 25 kursi, 1 AC split, 1 whiteboard.

8) Ruang Laboratorium IPA

Di dalam laboratorium IPA terdapat 1 meja dan kursi guru, 1 meja peraga / demo, 10 meja siswa, 1 white board, 2 lemari kaca, 5 patung, 1 patung tengkorak, 28 kursi siswa.

9) Ruang Laboratorium Bahasa

Di dalam ruang laboratorium bahasa terdapat 1 tombol push-on, 1 tombol push-off, 1 headset master, 1 mic master, 1 speaker room, 1 stabilizer, 1 monitor, 1 hardware, 1 server, 30 student consule, dan 30 monitor, 1 AC split.

10) Ruang Kesenian

Di dalam ruang kesenian terdapat alat-alat drumb band, 1 kipas angin.

11) Ruang OSIS

Di dalam ruang OSIS terdapat 1 meja OSIS, 3 meja kursi siswa, dan 1 papan tulis.

## 12) Ruang UKS

Di dalam ruangan UKS terdapat 1 meja petugas UKS, 2 tempat tidur, 1 timbangan badan, 3 kursi staf, 1 lemari obat, 1 tensi meter, 2 termometer, dan 2 baskom cuci tangan.

Adapun rincian sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karangn Trenggalek meliputi ruang kelas, perpustakaan, dll. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Data Siswa MTs Ma'arif Karangn Trenggalek

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ma'arif Karangn Trenggalek bahwa keadaan siswa MTs MA'arif Karangn Trenggalek pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 144 siswa. Adapun perincian dari keadaan siswanya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun prestasi yang pernah diraih :

- a. Finalis Atletik 400M PORSENI MTs Se-JATIM Tahun 2013
- b. 10 Besar Kompetisi Sains Madrasah Bidang Bahasa Inggris Tk.Kabupaten Tahun 2012
- c. 10 Besar Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika Tk Kabupaten 2012
- d. Juara 1 MTQ Tk Kecamatan Tahun 2012
- e. Juara 1 MTQ Tk Kecamatan Tahun 2013
- f. Juara 2 Pidato Tk. Kecamatan Tahun 2013

g. Juara 3 Menyanyi Solo Tk. Kecamatan Tahun 2013

h. Juara 1 Gerak Jalan Putri Tahun 2011,2012,2013

## B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi besarnya nilai jadi angket tentang kelengkapan sarana prasarana siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek

**TABEL 4.1**

**Besarnya Nilai Jadi Angket Tentang Kelengkapan Sarana dan Prasarana**

<b>Nilai Angket Siswa (Skor Total)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>
17	1
23	1
26	1
27	4
28	2
29	3
30	7
31	2
32	4
33	3
34	4
35	7
36	1
37	3
38	1
39	3
40	2
<b>TOTAL</b>	<b>49</b>

Supaya lebih jelas data diatas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori baik untuk nilai angket antara 29 – 40 dan

kategori cukup baik untuk nilai angket antara 17 – 28. Pengkategorian ini berdasarkan perhitungan interval kelas, sebagai berikut :

Perhitungan interval kelas nilai angket siswa variabel X :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{range}}{\text{Jumlah Kelas}} + 1$$

$$\text{Range} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 40 - 17 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{23}{2} + 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Maka kategori cukup terletak antara 17 – 28 dan kategori baik terletak antara 29 – 40.

Berikut dihasilkan data penyebaran angket dari 49 siswa mengenai pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek.

**TABEL 4.2**

**Guru menggunakan sumber pembelajaran ketika mengajar**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	21	43 %
	Setuju	22	45 %
	Kurang Setuju	6	12 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari siswa setuju bahwa guru menggunakan sumber pembelajaran ketika mengajar.

**TABEL 4.3**

**Nyaman berada di dalam kelas dengan fasilitas yang ada**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
2	Sangat Setuju	9	18 %
	Setuju	18	37 %
	Kurang Setuju	15	31 %
	Tidak Setuju	6	12 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 37 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa merasa nyaman berada di dalam kelas dengan fasilitas yang ada.

**TABEL 4.4**

**Lingkungan sekolah terjaga kebersihannya**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
3	Sangat Setuju	17	35 %
	Setuju	20	41 %
	Kurang Setuju	10	20 %
	Tidak Setuju	1	2 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju lingkungan sekolah mereka terjaga kebersihannya.

**TABEL 4.5****Sekolah memiliki kualitas laboratorium yang memadai**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
4	Sangat Setuju	16	33 %
	Setuju	22	45 %
	Kurang Setuju	10	20 %
	Tidak Setuju	1	2 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari siswa setuju sekolah mereka memiliki kualitas laboratorium (IPA, bahasa, komputer) yang memadai.

**TABEL 4.6****Sekolah memiliki lapangan olahraga luas dan tersedianya peralatan olahraga**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
5	Sangat Setuju	24	49 %
	Setuju	21	43 %
	Kurang Setuju	3	6 %
	Tidak Setuju	1	2 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 49 % siswa menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa sangat setuju sekolah mereka memiliki lapangan olahraga yang luas dan tersedianya peralatan olahraga.

**TABEL 4.7****Sekolah mempunyai tempat ibadah yang baik**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
6	Sangat Setuju	15	31 %
	Setuju	23	47 %
	Kurang Setuju	10	20 %
	Tidak Setuju	1	2 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju sekolah mempunyai tempat ibadah yang baik (bersih, rapi).

**TABEL 4.8****Berkeinginan pembelajaran dilakukan diluar kelas****(taman, lapangan)**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
7	Sangat Setuju	10	21 %
	Setuju	20	41 %
	Kurang Setuju	13	26 %
	Tidak Setuju	5	10 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka berkeinginan pembelajaran dilakukan diluar kelas (taman, lapangan).

**TABEL 4.9**

**Mempunyai keinginan agar sekolah menyediakan sarana  
dan prasarana yang memadai**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
8	Sangat Setuju	16	33 %
	Setuju	23	47 %
	Kurang Setuju	9	18 %
	Tidak Setuju	1	2 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka berkeinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

**TABEL 4.10**

**KATEGORI BESARNYA SKOR TOTAL ANGKET SISWA**

**KELAS VIII MTs Ma'arif Karangan Trenggalek**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Baik	29 – 40	40	81 %
Cukup	17 – 28	9	19 %
		49	100 %

Sumber : Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan data kategori distribusi frekuensi kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karangan diatas, diperoleh dua kategori yaitu baik dan cukup. Kategori Baik dengan prosentase terbesar adalah 81 % atau 40 siswa. sebanyak 19 % berada pada kategori cukup atau 9 siswa.

Dari analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menurut siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek adalah baik dengan prosentase sebesar 81 %.

**2. Distribusi frekuensi besarnya nilai jadi angket minat belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karang Trenggalek**

**TABEL 4.11**

**Besarnya Nilai jadi Angket Tentang Minat Belajar Siswa**

<b>Nilai Angket Siswa (Skor Total)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>
<b>21</b>	<b>1</b>
<b>23</b>	<b>2</b>
<b>24</b>	<b>3</b>
<b>25</b>	<b>1</b>
<b>26</b>	<b>4</b>
<b>27</b>	<b>6</b>
<b>28</b>	<b>6</b>
<b>29</b>	<b>3</b>
<b>30</b>	<b>4</b>
<b>31</b>	<b>4</b>
<b>32</b>	<b>1</b>
<b>33</b>	<b>3</b>
<b>34</b>	<b>4</b>
<b>35</b>	<b>7</b>
<b>TOTAL</b>	<b>49</b>

Supaya lebih jelas data diatas dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi untuk nilai angket antara 31 – 35 dan kategori sedang untuk nilai angket antara 26 – 30, dan kategori rendah adalah untuk nilai angket 21 - 25. Pengkategorian ini berdasarkan perhitungan interval kelas, sebagai berikut :

Perhitungan interval kelas nilai angket siswa variabel X :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{range}}{\text{Jumlah Kelas}} + 1$$

$$\text{Range} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 35 - 21 \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{14}{3} + 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka kategori rendah terletak 21 – 25, kategori sedang terletak antara 26 – 30 dan kategori tinggi terletak antara 31 – 35.

**TABEL 4.12**

**Aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
9	Sangat Setuju	18	37 %
	Setuju	23	47 %
	Kurang Setuju	8	16 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

**TABEL 4.13**

**Merasa senang, apabila guru menugaskan siswa untuk belajar di perpustakaan maupun diluar kelas**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
10	Sangat Setuju	18	37 %

	Setuju	22	45 %
	Kurang Setuju	9	18 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju mereka merasa senang, apabila guru menugaskan siswa untuk belajar di perpustakaan maupun diluar kelas.

**TABEL 4.14**

**Belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
11	Sangat Setuju	15	31 %
	Setuju	23	47 %
	Kurang Setuju	11	22 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran.

**TABEL 4. 15**

**Bertanya saat penjelasan guru kurang/tidak dapat dipahami ketika proses belajar mengajar berlangsung**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
12	Sangat Setuju	16	33 %
	Setuju	21	43 %

	Kurang Setuju	12	24 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 43 % siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka bertanya saat penjelasan guru kurang/tidak dipahami ketika proses belajar mengajar berlangsung.

**TABEL 4.16**

**Menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan belajar mengajar**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
13	Sangat Setuju	17	35 %
	Setuju	24	49 %
	Kurang Setuju	8	16 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 49 % menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju mereka menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan belajar mengajar.

**TABEL 4.17**

**Giat belajar dan berkeinginan untuk memperoleh ranking/juara**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
14	Sangat Setuju	19	39 %
	Setuju	20	41 %

	Kurang Setuju	7	14 %
	Tidak Setuju	2	4 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41 % menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa setuju mereka giat belajar dan berkeinginan untuk memperoleh ranking/juara.

**TABEL 4.18**

**Mencari bantuan teman/berkelompok ketika sulit  
mengerjakan tugas sekolah**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	P
15	Sangat Setuju	21	43 %
	Setuju	19	39 %
	Kurang Setuju	7	14 %
	Tidak Setuju	2	4 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	49	100 %

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 43 % siswa menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa sangat setuju ketika sulit mengerjakan tugas sekolah, mereka mencari bantuan teman/berkelompok untuk menyelesaikannya.

**TABEL 4.19**

**KATEGORI BESARNYA SKOR TOTAL ANGKET SISWA  
KELAS VIII MTs Ma'arif Karangan Trenggalek**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	31 – 35	19	39 %

Sedang	26 – 30	23	47 %
Rendah	21 – 25	7	14 %
		49	100 %

Sumber : Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan data kategori distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar di atas, diperoleh tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi dengan prosentase sebesar 39 % atau 19 siswa. sebanyak 47 % berada pada kategori sedang atau 23 siswa, dan kategori rendah memperoleh prosentase sebesar 14 % adalah 7 siswa.

Dari analisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek adalah sedang dengan prosentase sebesar 47 %.

Secara garis besar sesuai hasil data dari penghitungan melalui SPSS, dapat dilihat rinciannya sebagai berikut :

**a. Uji Validitas**

**1) Hasil dari Uji Validitas variabel kelengkapan sarana dan prasarana menggunakan SPSS :**

**TABEL 4.20**

No. Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0.668	> 0.600	Item soal valid
2	0.670	> 0.600	Item soal valid
3	0.754	> 0.600	Item soal valid
4	0.653	> 0.600	Item soal valid
5	0.832	> 0.600	Item soal valid
6	0.634	> 0.600	Item soal valid
7	0.641	> 0.600	Item soal valid
8	0.723	> 0.600	Item soal valid

- 2) Hasil dari Uji validitas variabel minat belajar menggunakan SPSS :

TABEL 4.21

No. Soal	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0.712	> 0.600	Item soal valid
2	0.839	> 0.600	Item soal valid
3	0.776	> 0.600	Item soal valid
4	0.734	> 0.600	Item soal valid
5	0.812	> 0.600	Item soal valid
6	0.825	> 0.600	Item soal valid
7	0.846	> 0.600	Item soal valid

**b. Uji Realibilitas**

**1) Uji Reliabilitas variabel x**

Dari data diatas dapat diketahui melalui rumus *Cronbach's Alpha* bahwa variabel x adalah sebesar 0,841.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of items
.841	8

**2) Uji Reliabilitas variabel y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	No of items
.899	7

Dari data diatas dapat diketahui melalui rumus *Cronbach's Alpha* bahwa variabel y adalah sebesar 0,841  
Jadi, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa :

**TABEL 4.22**

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Kelengkapan Sarana dan Prasarana ( X )	0.841	Baik / reliable
2	Minat Belajar ( Y )	0.899	Baik / reliable

**c. Uji Regresi****TABEL 4.23****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	29.0408	4.29127	49
X	32.2245	4.59286	49

Dari data diatas dapat diketahui bahwa besarnya mean (rata-rata) setiap variabel yaitu rata – rata minat belajar siswa adalah 29.0408, dan rata-rata kelengkapan sarana dan prasarana adalah 32.2245.

**TABEL 4.24****Correlations**

	Y	X
Pearson Correlation y	1.000	.762
X	.762	1.000
Sig. (1-tailed) y		.000
X	.000	
N y	49	49
X	49	49

Nilai korelasi x dengan y adalah sebesar 0,762, dengan nilai p value (sig.) sebesar 0,00. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan (p value < 0,05) antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa.

**TABEL 4.25**

**Variables Entered / Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>2</sup>		Enter

- a. All requested variables entered  
b. Dependent variable : y

Dari table “variable entered / removed” menunjukkan bahwa semua variabel diikutkan dalam pengolahan data.

**TABEL 4.26**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.571	2.81013

- a. Predictors : (Constant), x

Berdasarkan nilai R, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara x dengan y adalah sebesar .580. r Square sebesar 0,571 menunjukkan bahwa variabel x hanya memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel y sebesar 57,1 persen, sedangkan sisanya 42,9 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.



1	(Constant)	6.109	2.874	.762	2.126	.039	.762	.762
	X	.712	.088		8.058	.000		

a. Dependent Variable : y

Tabel “Coefficients” menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi sederhana secara umum adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6,109 + 0,712x$$

Artinya, apabila kelengkapan sarana dan prasarana hurufnya = 0 ( $x = 0$ ), maka minat belajar siswanya adalah sebesar 6,109.

Tabel Coefficients di atas juga memberikan informasi bahwa apabila variabel diuji, ternyata memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value variabel x sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kelengkapan Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif Karang Tenggalek**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian ini maka kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karang Tenggalek adalah sudah baik. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh bahwa prosentase tertinggi yaitu kategori baik adalah 81 % atau sebanyak 40 siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana selain menunjang dari proses pendidikan, di MTs Ma'arif Karang Tenggalek ini sudah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup :<sup>61</sup>

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah

Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

## **B. Minat Belajar Siswa di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

---

<sup>61</sup><http://rzkyreserved.blogspot.com/2010/01/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 14:42.

Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Indikator minat ada empat, yaitu : a. Perasaan senang, b. Ketertarikan siswa, c. Perhatian siswa, dan d. Keterlibatan siswa. Sumber: Ahmad Safari, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Masing – masing indikator tersebut sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa berdasarkan data kategori distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek, diperoleh tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi dengan prosentase sebesar 39 % atau 19 siswa. sebanyak 47 % berada pada kategori sedang atau 23 siswa, dan kategori rendah memperoleh prosentase sebesar 14 % adalah 7 siswa.

Dari analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek adalah sedang dengan prosentase sebesar 47 %.

Jadi, kesimpulannya adalah kelengkapan sarana dan prasarana mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Ma'arif Karang Trenggalek.

### **C. PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN TRENGGALEK**

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Karang Trenggalek, yang menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelengkapan

sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek.

Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek dapat dilihat dari hasil perhitungan melalui SPSS :

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	6.109	2.874	.762	2.126	.039	.762	.762
	X	.712	.088		8.058	.000		

a. Dependent Variable : y

Tabel "Coefficients" menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi sederhana secara umum adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6,109 + 0,712x$$

Artinya, apabila kelengkapan sarana dan prasarana hurufnya = 0 (x = 0), maka minat belajar siswa-nya adalah sebesar 6,109.

Tabel Coefficients di atas juga memberikan informasi bahwa apabila variabel diuji, ternyata memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value variabel x sebesar 0,000 (> 0,05).

Jadi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek yaitu dengan nilai sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dan kelengkapan sarana dan prasarana ini memiliki peran, fungsi dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek adalah sudah baik. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh bahwa prosentase tertinggi yaitu kategori baik adalah 81 % atau sebanyak 40 siswa.
2. Hasil dari penelitian tentang minat belajar siswa sesuai dengan indikator minat yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa, didapat melalui analisis yang telah dijabarkan diatas bahwa minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek adalah sedang dengan prosentase sebesar 47 % atau sebanyak 23 siswa.
3. Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek dapat dilihat dari hasil melalui penghitungan SPSS yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek yaitu

dengan nilai sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), kelengkapan sarana dan prasarana ini memiliki peran, fungsi dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Karang Trenggalek hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana yang mana dapat menunjang proses pendidikan supaya minat belajar siswa lebih meningkat lagi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik
2. Bagi Guru MTs Ma'arif Karang Trenggalek dalam proses belajar mengajar, guru harus konsisten menggunakan media pembelajaran, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dari penerima materi pelajaran menjadi pencari dan penemu materi pelajarannya sendiri.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang besar dan mengembangkan kemampuan intelektual yang sudah dimiliki yang mana dapat membantu meningkatkan minat belajar.
4. Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana

pengaruhnya kelengkapan sarana dan prasarana terhadap pencapaian minat belajar siswanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aanchoto, Sarana dan prasarana, <http://www.aanchoto.com/sarana-dan-prasarana-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2013 pada pukul 10:56.
- Aiken, Lewis R, 1994. *Psychological Testing and Assessment*. MA: Allyn and Bacon.
- Anas Sudjiono, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Mappire, 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*. Malang: UIN Press.
- Hadari Nawawi, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan Cet Ke-III*. Jakarta : Haji Masagung.
- Hendyat Soetopo dan Indrafachrudi, 1989. *Administasi Pendidikan, Cet. Ke-II*. IKIP Malang.
- [http://maunglib.do.am/load/manglibdoam/fungsi\\_dan\\_peran\\_perpustakaan\\_sekolah](http://maunglib.do.am/load/manglibdoam/fungsi_dan_peran_perpustakaan_sekolah). Diakses pada tanggal 18 maret 2014
- <http://http://media.diknas.go.id/media/document/5784.pdf>
- <http://rzkyreserved.blogspot.com/2010/01/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 14:42.
- Ibrahim Bafadal, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iqbal, Hasan, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2007.
- Khozin, 2006. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang : UMM Press.
- Kurt Singer, 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, terj, Bregmen Sitorus*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mahmud, Dimiyati, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Rake Pers.
- M. Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nanang, Fatah, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S, 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 1995. *Didaktik Azas-azas Mengajar*,r. Bandung: Jemmars.
- Ovide Declory yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Orthevie, pengaruh emosional inteligensi terhadap akhlak siswa di madrasah aliyah negeri 03 malang, <http://orthevie.wordpress.com/2010/01/23/pengaruh-emosional-inteligensi-terhadap-ahklak-siswa-di-madrasah-aliyah-negeri-03-malang/>. Diakses pada tanggal 30 September 2013 pada pukul 08:36
- Riduwan dan Sunarto, 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR Ruzz.
- Singgih D. Gunarsa & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SriMinarti, 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suaidin, indikator pemenuhan standar nasional pendidikan smp, <http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/09/indikator-pemenuhan->

[standar-nasional-pendidikan-snp-smp/](#). Diakses pada tanggal 28 september 2013 pada pukul 10:01.

Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 1987. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta : Prima Karya.

Suharsimi Arikunto, 1999. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabeta.

Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistyo, Basuki, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

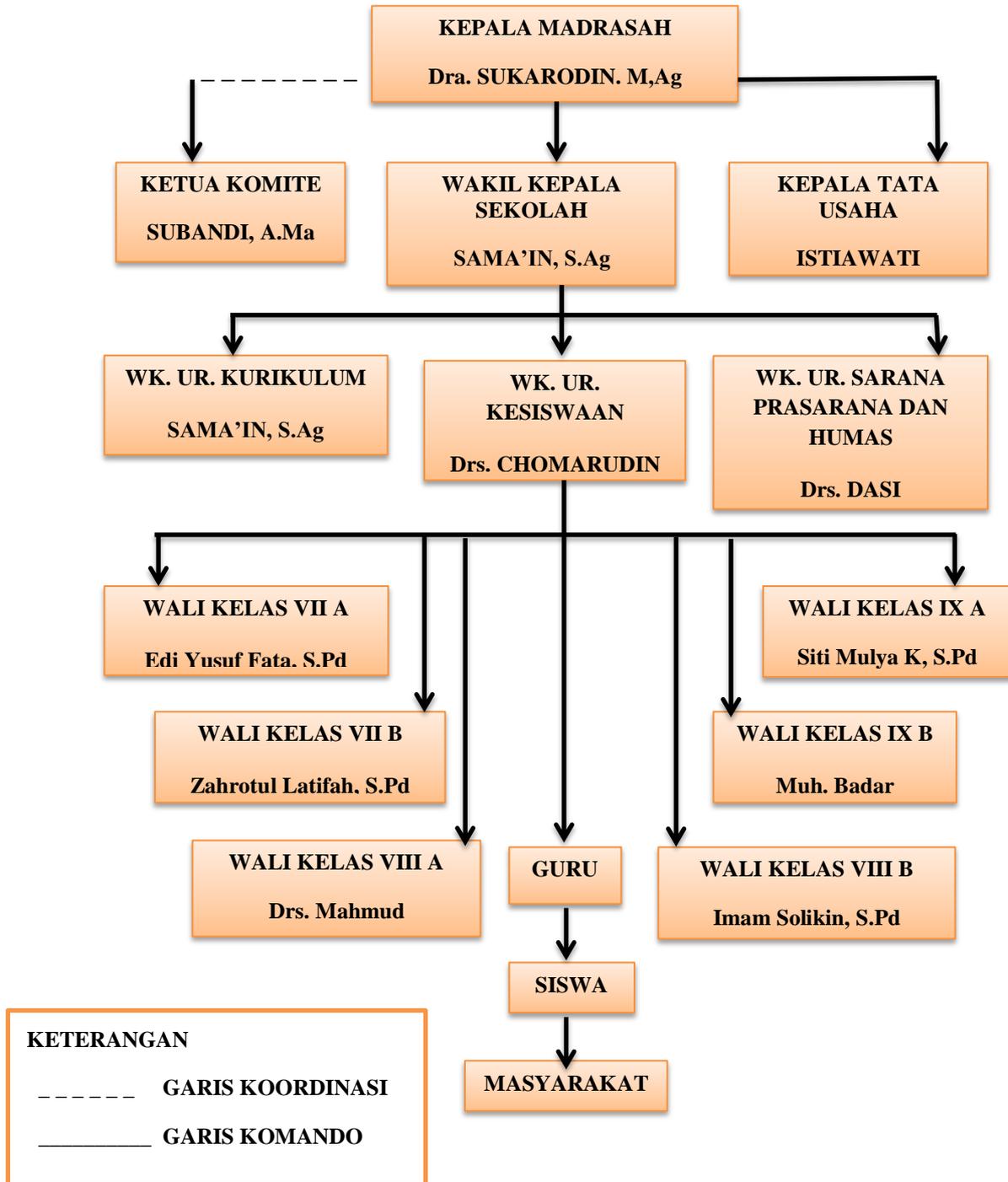
Sutarno, 1995. *Pemahaman Individu II*. Surakarta : UNS.

Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**DAFTAR LAMPIRAN**

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF**

**KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



## TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

<b>Kode Guru</b>	<b>Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>Bidang Tugas</b>
01	Drs. H. Sukarodin, M.Ag	Kepala Madrasah, BP
02	Dra. Salis Hidayah	Aqidah Akhlak
03	Dra. Dasi	Waka Sanpras dan Humas, Pkn
04	Drs. Chomarudin	Waka Kesiswaan, fiqih, SKI, Bahasa Arab, Pembina Sholat Duha
05	Istiawati	Kepala Lab IPA, Bahasa Daerah, Pembina UKS, Tata Usaha
06	Dra. Mahmud	IPS
07	Siti Junaidah, S.Ag	Kepala Perpustakaan, Wali Kelas VII A, SKI, SBK, Fiqih
08	Sama'in, S.Ag	Waka Kurikulum, Qur'an Hadiys, BTQ, Aswaja / Ke-NUan
09	Muh. Badar, S.Pd	Wali Kelas VIII B, Matematika, Petugas BP / BK
10	Siti Mulya K, S.Pd	Wali Kelas IX A, Bahasa Indonesia
11	Latifa, S.Pd	Kepala Lab. Bahasa, Bahasa Inggris, Eks. Muhadloroh
12	Arif Wahyudi, S.Pd	Wali Kelas VII B, Bahasa Inggris
13	Imam Solikin, S.Pd	Wali Kelas VII A, SBK, TIK
14	Suci Wulandari, S.Pd	IPA Terpadu (Biologi)
15	Zahrotul Latifah, S.Pd	IPA Terpadu (Fisika)
16	Edi Yusuf Fata, S.Pd	Wali Kelas IX B, Penjaskes
17	Shafi'i, A.Md	Penjaskes, Eks. Pramuka
18	Suwoto	Tata Usaha
19	Muhammad Khabib Guszaeni	Tata Usaha, TIK
20	Nur Fadila Amalia, S.Pd	Matematika

## **DATA SISWA MTs MA'ARIF KARANGAN**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>		<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>VII</b>	<b>A</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>
		<b>B</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>19</b>
<b>2</b>	<b>VII</b>	<b>A</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>
		<b>B</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>
<b>3</b>	<b>IX</b>	<b>A</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>29</b>
		<b>B</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>27</b>
					<b>144</b>

### **KEGIATAN EKSTRA KURIKULER**

1. Ekstrakurikuler Muhadhoroh
2. Ekstrakurikuler Kepramukaan
3. Ekstrakurikuler Drum Band
4. Ekstrakurikuler Bola Volly

### **PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH**

1. Finalis Atletik 400M PORSENI MTs Se-JATIM Tahun 2013
2. Finalis Atletik 400M PORSENI MTs Se-JATIM Tahun 2013
3. 10 Besar Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika Tk Kabupaten 2012
4. Juara 1 MTQ Tk Kecamatan Tahun 2012
5. Juara 1 MTQ Tk Kecamatan Tahun 2013
6. Juara 2 Pidato Tk. Kecamatan Tahun 2013
7. Juara 3 Menyanyi Solo Tk. Kecamatan Tahun 2013
8. Juara 1 Gerak Jalan Putri Tahun 2011,2012,2013

### DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Baik
6	Ruang Praktik Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
8	Ruang Ibadah / Musholla	1	Rusak Ringan
9	Ruang UKS	1	Rusak Sedang
10	Ruang OSIS	1	Rusak Sedang
11	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Berat
12	Ruang BP / BK	1	Rusak Berat
13	Kamar Mandi / WC Guru	1	Rusak Berat

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data tentang :

1. Letak Geografis
2. Data tenaga pendidik dan kependidikan
3. Data siswa
4. Data sarana dan prasarana
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Prestasi yang pernah diraih

## ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

### PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF KARANGAN TRENGGALEK

#### I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi

#### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dan fahami setiap pertanyaan yang ada dengan teliti
2. Berilah tanda checklist ( V ) pada kolom di sebelah kanan anda setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Semua jawaban adalah baik.

Adapun pilihan jawaban tersebut yaitu :

**STS** = Sangat Tidak Setuju

**TS** = Tidak Setuju

**KS** = Kurang Setuju

**S** = Setuju

**SS** = Sangat Setuju

**Sebelum mengisi angket, isilah keterangan di bawah ini :**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Kelas : .....
4. Nama Sekolah : .....

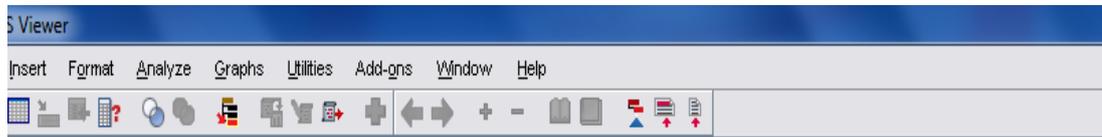
No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Guru menggunakan media pembelajaran (buku paket, LKS, dll) ketika mengajar					
2	Merasa nyaman berada di dalam kelas dengan fasilitas yang ada, seperti : ruangan yang nyaman, kursi, meja, dan suhu/kelembaban udara					
3	Lingkungan sekolah saya terjaga kebersihannya					
4	Sekolah memiliki kualitas laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer) yang memadai					
5	Sekolah memiliki lapangan olahraga yang luas serta tersedianya peralatan olahraga					
6	Sekolah mempunyai tempat ibadah yang memadai (bersih, rapi)					
7	Saya berkeinginan agar pembelajaran dilakukan diluar kelas (taman, lapangan, dll)					
8	Saya mempunyai keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai					
9	Aktif saat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal					
10	Senang, apabila guru menugaskan siswa untuk belajar di perpustakaan maupun diluar kelas					
11	Saya belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran					
12	Bertanya saat penjelasan guru kurang/tidak dapat dipahami ketika proses belajar mengajar berlangsung					
13	Menyimak pelajaran dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung					
14	Saya giat belajar dan berkeinginan untuk memperoleh ranking/juara					
15	Ketika sulit mengerjakan tugas sekolah, mencari bantuan teman/berkelompok untuk menyelesaikannya					

## SKOR ANGKET VARIABEL X

spss.sav [DataSet1] - SPSS Data Editor									
File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Add-ons Window Help									
55 : x1.7									
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x
1	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	37.00
2	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	23.00
3	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	32.00
4	4.00	3.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	34.00
5	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	34.00
6	5.00	2.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	35.00
7	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	28.00
8	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	37.00
9	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	39.00
10	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	4.00	30.00
11	5.00	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	1.00	4.00	32.00
12	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	5.00	30.00
13	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	35.00
14	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	30.00
15	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	30.00
16	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	39.00
17	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	4.00	26.00
18	5.00	1.00	5.00	5.00	5.00	5.00	2.00	3.00	31.00
19	5.00	5.00	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00	5.00	35.00
20	5.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	30.00
21	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	32.00
22	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	27.00
23	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	29.00
24	5.00	3.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	35.00
25	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	29.00
26	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	27.00
27	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	30.00
28	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	3.00	5.00	5.00	37.00
29	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	32.00
30	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	33.00
31	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	34.00
32	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00	5.00	5.00	38.00
33	5.00	4.00	1.00	5.00	5.00	3.00	4.00	4.00	31.00
34	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	33.00
35	4.00	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	35.00
36	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	28.00
37	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	40.00
38	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	29.00
39	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	17.00
40	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	27.00
41	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	40.00
42	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	3.00	4.00	4.00	30.00
43	4.00	5.00	4.00	3.00	5.00	4.00	4.00	5.00	34.00
44	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	39.00
45	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	27.00
46	5.00	5.00	5.00	3.00	5.00	5.00	3.00	4.00	35.00
47	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	36.00
48	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	33.00
49	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	5.00	35.00



## HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X



**Correlations**

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x
x1.1	Pearson Correlation	1	.348*	.515**	.495**	.573**	.318*	.244	.375**	.668**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.000	.000	.026	.091	.008	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.2	Pearson Correlation	.348*	1	.385**	.257	.420**	.223	.446**	.491**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.014		.006	.074	.003	.124	.001	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.3	Pearson Correlation	.515**	.385**	1	.460**	.593**	.527**	.316*	.409**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.001	.000	.000	.027	.004	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.4	Pearson Correlation	.495**	.257	.460**	1	.621**	.334*	.250	.330*	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.074	.001		.000	.019	.083	.021	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.5	Pearson Correlation	.573**	.420**	.593**	.621**	1	.607**	.397**	.542**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.000	.005	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.6	Pearson Correlation	.318*	.223	.527**	.334*	.607**	1	.245	.373**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.026	.124	.000	.019	.000		.090	.008	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.7	Pearson Correlation	.244	.446**	.316*	.250	.397**	.245	1	.510**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.091	.001	.027	.083	.005	.090		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x1.8	Pearson Correlation	.375**	.491**	.409**	.330*	.542**	.373**	.510**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.004	.021	.000	.008	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
x	Pearson Correlation	.668**	.670**	.754**	.653**	.832**	.634**	.641**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y



**Correlations**

		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6	y1.7	y
y1.1	Pearson Correlation	1	.615**	.451**	.434**	.641**	.407**	.489**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.002	.000	.004	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.2	Pearson Correlation	.615**	1	.716**	.501**	.590**	.581**	.687**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.3	Pearson Correlation	.451**	.716**	1	.513**	.501**	.533**	.616**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.4	Pearson Correlation	.434**	.501**	.513**	1	.601**	.542**	.495**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.5	Pearson Correlation	.641**	.590**	.501**	.601**	1	.638**	.574**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.6	Pearson Correlation	.407**	.581**	.533**	.542**	.638**	1	.763**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y1.7	Pearson Correlation	.489**	.687**	.616**	.495**	.574**	.763**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
y	Pearson Correlation	.712**	.839**	.776**	.734**	.812**	.825**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X

```

SS Viewer
Insert  Format  Analyze  Graphs  Utilities  Add-ons  Window  Help
[Icons]
RELIABILITY
/VARIABLES=x1.1 x1.2 x1.3 x1.4 x1.5 x1.6 x1.7 x1.8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	27.9184	17.368	.572	.823
x1.2	28.6531	15.940	.520	.832
x1.3	28.1837	15.611	.645	.812
x1.4	28.1429	17.000	.536	.826
x1.5	27.8367	16.223	.775	.801
x1.6	28.1633	17.181	.516	.829
x1.7	28.5510	16.253	.486	.836
x1.8	28.1224	16.568	.627	.816

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.2245	21.094	4.59286	8

## HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

```

SS Viewer
Insert  Format  Analyze  Graphs  Utilities  Add-ons  Window  Help
RELIABILITY
/VARIABLES=y1.1 y1.2 y1.3 y1.4 y1.5 y1.6 y1.7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	7

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1	24.8367	14.598	.615	.894
y1.2	24.8571	13.708	.777	.877
y1.3	24.9592	14.082	.692	.886
y1.4	24.9592	14.207	.635	.892
y1.5	24.8571	14.042	.744	.881
y1.6	24.9388	12.642	.731	.884
y1.7	24.8367	13.014	.773	.876

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.0408	18.415	4.29127	7

## HASIL UJI REGRESI



```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x.
    
```

### ➔ Regression

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
y	29.0408	4.29127	49
x	32.2245	4.59286	49

**Correlations**

		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.762
	x	.762	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	49	49
	x	49	49

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.571	2.81013

a. Predictors: (Constant), x

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.768	1	512.768	64.934	.000 <sup>a</sup>
	Residual	371.150	47	7.897		
	Total	883.918	48			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.109	2.874		2.126	.039			
	x	.712	.088	.762	8.058	.000	.762	.762	.762

a. Dependent Variable: y

**FOTO PENELITIAN DI MTs MA'ARIF KARANGAN TRENGGALEK**



**Halaman depan MTs Ma'arif Karang Trenggalek**



**Halaman Tengah MTs Ma'arif Karang Trenggalek**



**Ruang Administrasi**



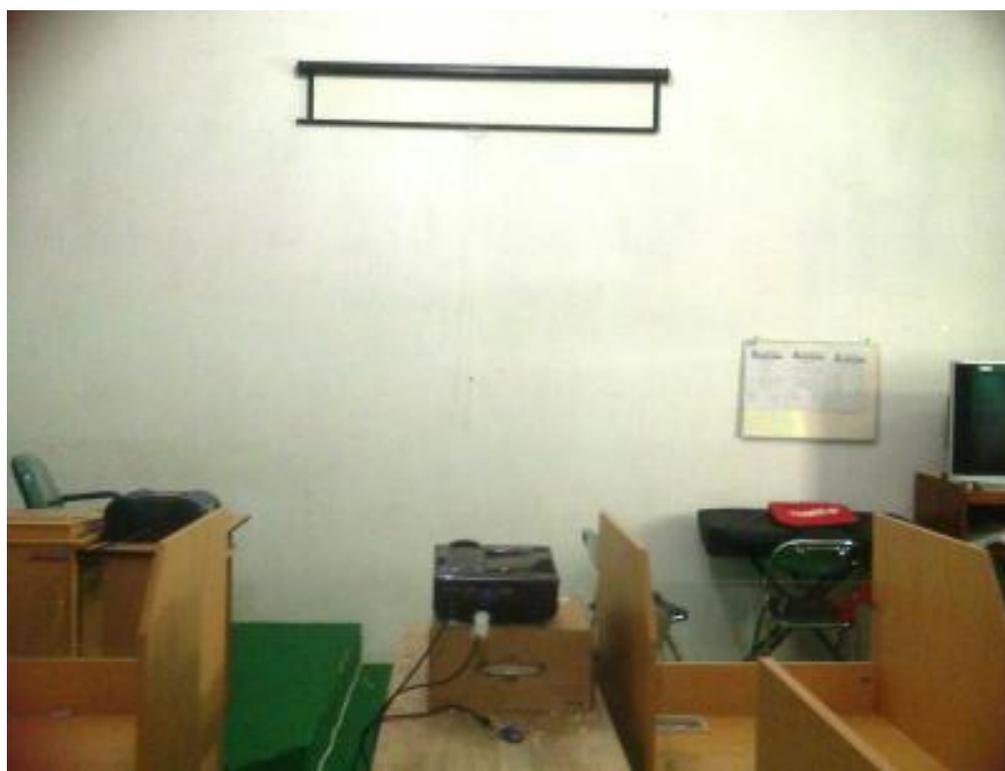
**Ruang Tata Usaha terlihat dari tengah**



**Ruang Kantor**



**Ruang Laboratorium Bahasa**



**LAB Bahasa Nampak dari Tengah**



**LAB IPA**



**LAB IPA**



**LAB Komputer**



**Saat Pembagian Angket di Kelas VIII A**



**Saat Pembagian Angket di Kelas VIII B**



**Kelas VIII A Tampak dari depan**



**Kelas VIII B Tampak dari Depan**